

The Aesthetic Value of the Accompaniment Music of the Dance Drama 'The Blessing of Siva-Visvapujita'

Nilai Estetika Musik Iringan Drama Tari "*The Blessing of Siva-Visvapujita*"

Ni Ketut Dewi Yulianti¹, I Ketut Sariada² dan I Made Marajaya³

^{1,2,3}Program Studi Seni Program Magister, Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Denpasar

dewiyulianti@isi-dps.ac.id

Music is an art form consisting of sounds arranged in certain patterns to produce compositions containing harmony, melody, and rhythm. Accompaniment music accompanies an activity or event, such as art performances, dances, dance dramas, films, ceremonial events, or daily activities. This paper aims to find aesthetic values in the musical accompaniment to the dance drama The Blessing of Siva-Visvapujita and to find out how the musical accompaniment influences the interpretation and delivery of the story in the dance drama The Blessing of Siva-Visvapujita. This research applies a qualitative descriptive method, which consists of three stages, namely (1) Data collection, (2) Data analysis, and (3) Presentation of analysis results. This research shows that the musical accompaniment to the dance drama The Blessing of Siva-Visvapujita contains aesthetic values with unique melodic beauty and harmony, as well as rhythm and dynamics that suit the storyline and character traits. Synchronization with the dance choreography creates a harmonious experience while expressing emotion and atmosphere through music enriches the aesthetic dimension. The use of MIDI technology brings innovation to the listening experience. Music also plays an important role in creating atmosphere, highlighting emotions and conflict, and strengthening the narrative in the performance as a whole.

Keywords: *aesthetic value, musical accompaniment, dance drama*

Musik adalah bentuk seni yang terdiri dari suara yang diatur dalam pola tertentu untuk menghasilkan komposisi yang mengandung harmoni, melodi, dan ritme. Musik iringan adalah jenis musik yang dimainkan untuk mengiringi suatu kegiatan atau peristiwa, seperti pertunjukan seni, tarian, drama tari, film, acara seremonial, atau aktivitas sehari-hari. Tulisan ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai estetika dalam musik iringan drama tari *The Blessing of Siva-Visvapujita* dan mengetahui bagaimana musik iringan mempengaruhi interpretasi dan penyampaian cerita dalam drama tari *The Blessing of Siva-Visvapujita*. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) Pengumpulan data, (2) Analisis data, dan (3) Penyajian hasil analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musik iringan drama tari *The Blessing of Siva-Visvapujita* mengandung nilai-nilai estetika dengan keindahan melodi dan harmoni yang unik, serta ritme dan dinamika yang sesuai dengan alur cerita dan karakter tokoh. Keselarasan dengan koreografi tari menciptakan pengalaman harmonis, sementara ekspresi emosi dan suasana melalui musik memperkaya dimensi estetika. Penggunaan teknologi MIDI memberikan inovasi pada pengalaman mendengar. Musik juga berperan penting dalam menciptakan atmosfer, menyoroti emosi dan konflik, serta memperkuat narasi dalam pertunjukan secara keseluruhan.

Kata kunci: nilai estetika, musik iringan, drama tari

PENDAHULUAN

Seni musik adalah ekspresi yang merangkai bunyi, ritme, melodi, dan harmoni untuk menciptakan pengalaman emosional, estetika, atau cerita (Irnanningrat, 2017). Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh (Desyandri, 2019) bahwa musik adalah hasil karya manusia yang menggunakan bunyi sebagai mediumnya untuk dinikmati. (Nagara & Sudiana, 2021) menyatakan bahwa musik hadir dalam kesatuan irama, melodi, harmoni, bentuk dan gaya, serta ekspresi. Musik bisa bermacam-macam, dari klasik hingga modern, dari musik vokal hingga instrumental, dari tradisional hingga eksperimental. Musik memainkan peran penting dalam budaya manusia, menghubungkan orang dari berbagai latar belakang dan menciptakan ruang untuk ekspresi, refleksi, dan pengalaman bersama. Musik berasal dari kata *muse*, merujuk pada salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno yang mewakili seni dan pengetahuan; dewa musik dan ilmu. Kualitas musik yang baik terletak pada kehadiran unsur-unsur seperti melodi, ritme, dan harmoni (Banoe, 2023:288).

Musik iringan adalah jenis musik yang diciptakan atau disusun untuk mendukung atau menemani sesuatu, seperti pertunjukan teater, tarian, film, drama tari, atau acara-acara lainnya. Musik iringan sering kali bertujuan untuk menguatkan atau meningkatkan suasana, memperkuat narasi, atau memberikan latar belakang emosional bagi pengalaman yang sedang dialami oleh penonton atau peserta (Mofid, 2020:19). Musik iringan dapat beragam dalam gaya dan genre, tergantung pada konteksnya dan tujuan yang ingin dicapai. Musik pengiring dalam drama tari memiliki berbagai fungsi penting yang berkontribusi pada keseluruhan pengalaman penonton. Beberapa fungsi utama musik pengiring dalam drama tari adalah mengiringi tari, mendukung narasi dan penyampaian cerita, menciptakan atmosfer dan suasana, menekankan emosi dan ekspresi, meningkatkan nilai estetika pertunjukan, serta menambah dinamika dan energi pertunjukan (Mustakim, 2016).

Musik iringan dalam drama tari *The Blessing of Siva-Visvapujita* menggunakan *Musical Instrument Digital Interface* (MIDI). MIDI adalah singkatan dari *Musical Instrument Digital Interface*. MIDI adalah protokol komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan berbagai perangkat musik elektronik, seperti *keyboard*, *synthesizer*, *drum machine*, dan *computer* (Putra & Sepdwiko, 2024). Dengan MIDI, perangkat musik dapat saling berkomunikasi dan mengirim informasi tentang hal-hal seperti not balok, durasi, dinamika, dan banyak lagi. MIDI memungkinkan para musisi dan produser untuk merekam, memainkan, dan mengedit musik secara digital, serta mengontrol perangkat musik elektronik secara eksternal (Rizki dkk., 2018). MIDI juga digunakan dalam pembuatan musik, pengaturan panggung, dan produksi musik digital. (Rohpandi dkk., 2024) menyatakan bahwa dengan adanya teknologi MIDI, saat ini banyak inovasi dalam pengembangan alat musik yang telah dibuat. Contohnya termasuk drum elektrik, aplikasi *drumpad* untuk Android, aplikasi *Saron Virtual Instrument* untuk Android, *E-Gamelan*, dan lainnya.

Tulisan ini bertujuan untuk menemukan nilai estetika dalam musik iringan drama tari *The Blessing of Siva-Visvapujita*. Selain itu, tulisan ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana musik iringan mempengaruhi interpretasi dan penyampaian cerita dalam drama tari *The Blessing of Siva-Visvapujita*. "*The Blessing of Siva-Visvapujita*" adalah drama tari berbahasa Inggris yang bernuansa multikultural dengan menggabungkan budaya Bali dan India. Musik pengiring yang digunakan dalam drama tari tersebut tentunya memiliki nuansa Bali dan India yang dibuat melalui MIDI (*Musical Instrument Digital Interface*).

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat dua pokok bahasan yang diulas dalam tulisan ini. Kedua pokok bahasan tersebut adalah nilai estetika yang terkandung dalam musik pengiring drama tari "*The Blessing of Siva-Visvapujita*" dan pengaruh musik pengiring dalam interpretasi dan penyampaian cerita drama tari "*The Blessing of Siva-Visvapujita*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggali dan memahami nilai-nilai estetika dalam musik iringan serta pengaruhnya terhadap interpretasi dan penyampaian cerita dalam drama tari "*The Blessing of Siva-Visvapujita*". Metode ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena, kejadian, atau situasi tertentu

melalui penggambaran yang mendetail dan mendalam (Waruwu, 2023). Metode ini berfokus pada pengumpulan data *non-numerik* seperti kata-kata, teks, atau gambar, dan menganalisisnya untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi. Menurut (Adlini dkk., 2022), penelitian kualitatif ini mengutamakan ketepatan dan kecukupan data, dengan fokus utama pada validitas data, yaitu memastikan kesesuaian antara data yang dicatat dan kejadian sebenarnya di lapangan. Tujuannya adalah memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, serta menggambarkannya dalam kata-kata dan bahasa pada konteks alami tertentu menggunakan berbagai metode alamiah. Deskriptif kualitatif (QD) berfokus pada menjawab pertanyaan penelitian terkait siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi. Tujuan utamanya adalah melakukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari peristiwa tersebut (Yuliani, 2018).

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai estetika dalam musik iringan drama tari *The Blessing of Siva-Visvapujita* serta pengaruhnya terhadap interpretasi dan penyampaian cerita. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: Pengumpulan Data: Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari rekaman pertunjukan *The Blessing of Siva-Visvapujita*, wawancara dengan komposer dan penari, serta analisis partitur musik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menyaksikan langsung atau menonton rekaman pertunjukan untuk mencatat elemen-elemen musik yang mendukung narasi dan penyampaian cerita. Wawancara mendalam dengan komposer dan penari dilakukan untuk memahami proses kreatif dan tujuan penggunaan musik tertentu. Dokumentasi mencakup pengumpulan partitur musik dan catatan produksi.

Analisis Data: Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi tema-tema atau pola-pola yang muncul. Proses kodefikasi dilakukan dengan mengkode data berdasarkan elemen-elemen musik seperti harmoni, melodi, ritme, dan bagaimana elemen-elemen ini mendukung cerita. Selanjutnya, dilakukan tematisasi untuk mengidentifikasi dan menyusun tema-tema utama yang menggambarkan nilai-nilai estetika dan pengaruh musik terhadap interpretasi cerita.

Penyajian Hasil Analisis: Menyusun hasil dan pembahasan yang mendetail mengenai temuan penelitian, termasuk deskripsi nilai-nilai estetika yang ditemukan dalam musik iringan dan analisis dampaknya terhadap penyampaian cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

The Blessing of Siva-Visvapujita adalah drama tari berbahasa Inggris yang digarap dengan nuansa multikultural, menggabungkan budaya Bali dan India. Drama tari ini merupakan hasil penelitian pustaka pada teks religi *Srimad Bhagavatam* dan buku *The Life of Tulasi Devi*. Proses penciptaan drama tari ini menggunakan metode penciptaan yang dikemukakan oleh I Wayan Dibia, dikenal sebagai *Panca Sthiti Ngawi Sani*, yang terdiri dari lima tahap: *ngawirasa*, *ngawacak*, *ngarencana*, *ngawangun*, dan *ngebah* (Raka, 2022). Musik pengiring yang digunakan dalam drama tari ini adalah *Musical Instrument Digital Interface (MIDI)* dengan nuansa musik India dan Bali.



Gambar 1 Drama tari *The Blessing of Siva-Visvapujita* pada tanggal 25 April 2024

Nilai-nilai Estetika

Estetika adalah cabang filsafat yang mengkaji tentang keindahan, seni, dan persepsi sensoris (Ardianti & Widharta, 2022). Estetika berasal dari bahasa Yunani "*aisthesis*", yang berarti "persepsi" atau "sensasi" (Noorwatha, 2018). Dalam cakupan yang lebih luas, estetika juga melibatkan pemahaman tentang cara manusia merasakan, menghargai, dan menanggapi karya seni serta fenomena keindahan dalam kehidupan sehari-hari. Keindahan musik, yang juga dikenal sebagai estetika musik, diyakini telah ada sejak sebelum abad ke-18 di Eropa. Dalam bidang filsafat, estetika adalah salah satu cabang yang mempelajari tentang "*the beauty*" atau keindahan suatu objek sebagaimana dirasakan oleh subjek (Magdalena dkk., 2022). Nilai estetika dalam musik iringan drama tari "*The Blessing of Siva-Visvapujita*" dapat dilihat dari beberapa aspek yang meliputi keindahan, kesesuaian, dan fungsionalitas musik dalam mendukung keseluruhan karya. Nilai-nilai estetika yang terkandung dalam musik iringan drama tari *The Blessing of Siva-Visvapujita* dapat dijabarkan sebagai berikut.

Keindahan Melodi dan Harmoni: Musik yang digunakan dalam drama tari ini menggabungkan elemen musik India dan gamelan Bali, menciptakan melodi dan harmoni yang unik dan indah. Penerapan teknologi MIDI memberikan dimensi suara yang lebih kompleks dan mendalam, sehingga memberikan tambahan kekayaan pada pengalaman mendengar penonton.

Penggunaan Ritme dan Dinamika: Ritme dan dinamika dalam musik berubah sesuai dengan alur cerita dan emosi setiap adegan. Perubahan ritme yang halus dari lembut ke keras atau sebaliknya menciptakan variasi yang menarik dan mempertahankan perhatian penonton. Ritme gamelan Bali yang khas dikombinasikan dengan irama musik India menciptakan nuansa yang khas dan estetik.

Keselarasan Musik dengan Koreografi: Musik yang diselaraskan dengan koreografi tari menciptakan kesatuan yang harmonis antara gerakan tari dan musik. Harmoni antara gerakan tari dan iringan musik ini meningkatkan estetika visual dan auditori, menciptakan pengalaman yang kohesif dan memikat.

Ekspresi Emosi dan Suasana: Musik digunakan untuk mengilustrasikan berbagai emosi dan suasana, seperti romantis, tegang, atau penuh kemenangan. Penggunaan instrumen tertentu, seperti *tabla* dan *sitar* dari musik India atau *gong* dan *kendang* dari gamelan Bali, membantu mengekspresikan emosi dan menciptakan atmosfer yang sesuai dengan setiap adegan.

Keunikan dan Inovasi: Penggunaan teknologi MIDI memungkinkan fleksibilitas dan kreativitas dalam menggabungkan berbagai suara dan instrumen musik. Inovasi ini menambah nilai estetika dengan menciptakan *soundscape* yang baru dan menarik, memadukan tradisi musik Bali dan India dengan sentuhan modern.

Simbolisme dan Makna Kultural: Musik dalam drama tari ini mengandung simbolisme yang kaya dan makna kultural yang mendalam. Instrumen dan melodi yang dipilih tidak hanya estetik, tetapi juga memiliki makna simbolis yang mendukung cerita dan pesan moral yang ingin disampaikan. Misalnya, penggunaan gamelan Bali dapat melambangkan ketenangan dan kedamaian, sementara musik India dapat mewakili spiritualitas dan pengabdian.

Penggunaan Teknologi dalam Seni Tradisional: Integrasi teknologi MIDI dengan musik tradisional menunjukkan estetika kontemporer yang menghormati tradisi sambil mengadopsi inovasi modern. Hal ini menciptakan jembatan antara masa lalu dan masa kini, menambah dimensi estetika pada pertunjukan.

Pengaruh Musik Pengiring dalam Interpretasi dan Penyampaian

Musik merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang mencerminkan budaya dari masyarakat yang menciptakannya. Di dalamnya terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang merupakan bagian integral dari proses penyerapan budaya, baik dalam aspek struktural maupun ragam jenisnya dalam suatu kebudayaan (Marlissa, 2023). Musik pengiring adalah musik yang dimainkan atau diproduksi untuk mendukung atau menemani berbagai jenis karya seni atau aktivitas, seperti pertunjukan teater, film, tari, drama tari, atau acara lainnya. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pengalaman atau atmosfer dari apa pun yang sedang diiringinya. Misalnya, musik pengiring bisa berupa musik latar yang lembut untuk mendukung dialog dalam drama tari, musik yang dramatis untuk meningkatkan ketegangan dalam adegan panggung, atau bahkan musik ritmik yang energik untuk memperkuat semangat dalam gerakan tari.



Gambar 2 Notasi musik iringan drama tari *The Blessing of Siva-Visvapujita* pada tanggal 4 Januari 2024



Gambar 3 Notasi musik iringan drama tari *The Blessing of Siva-Visvapujita* pada tanggal 4 Januari 2024

Musik pengiring sangat beragam dalam genre, gaya, dan instrumen yang digunakan, bergantung pada kebutuhan dan tema dari karya atau acara yang diiringi. Pengaruh musik pengiring dalam interpretasi dan penyampaian cerita dalam drama tari "*The Blessing of Siva-Visvapujita*" sangat signifikan dalam beberapa aspek berikut.

Membantu Mewujudkan Atmosfer: Musik pengiring membantu menciptakan atmosfer yang sesuai dengan setiap adegan atau momen dalam cerita. Misalnya, melalui penggunaan melodi yang lembut dan irama yang tenang, musik dapat membantu menciptakan suasana romantis dalam adegan percintaan antara karakter-karakter utama.

Menyoroti Emosi dan Konflik: Musik pengiring mampu menyoroti emosi dan konflik yang terjadi dalam cerita. Ketika terjadi adegan yang penuh ketegangan atau perang, musik dengan ritme yang dinamis dan kuat dapat meningkatkan intensitas suasana tersebut, sementara dalam adegan yang penuh dengan kebahagiaan atau kebersamaan, musik dengan melodi yang riang dapat meningkatkan kegembiraan penonton.

Memperkuat Narasi: Musik pengiring dapat memperkuat narasi yang disampaikan oleh gerakan tari dan dialog dalam drama tari. Misalnya, ketika karakter utama mengalami perjalanan spiritual atau pencarian diri, musik dengan melodi yang mendalam dan introspektif dapat menambah kedalaman emosional pada cerita tersebut.

Mengarahkan Perhatian Penonton: Musik pengiring juga berperan dalam mengarahkan perhatian penonton pada momen-momen penting dalam cerita. Melalui perubahan dalam ritme, volume, atau instrumen musik, musik pengiring dapat menekankan pada adegan tertentu yang memiliki makna krusial bagi pengembangan plot.

Menambah Dimensi Estetika: Musik pengiring tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang, tetapi juga sebagai elemen estetika yang penting dalam drama tari ini. Melodi yang indah, harmoni yang seimbang, dan ritme yang dinamis dapat meningkatkan pengalaman seni penonton, menciptakan kesan yang mendalam dan memikat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai estetika musik pengiring dalam drama tari *The Blessing of Siva-Visvapujita* memperlihatkan keindahan melodi dan harmoni yang unik, serta penggunaan ritme dan dinamika yang sesuai dengan alur cerita dan emosi setiap adegan. Keselarasan musik dengan koreografi tari menciptakan pengalaman yang harmonis bagi penonton. Ekspresi emosi dan suasana melalui musik juga memperkaya dimensi estetika, sementara penggunaan teknologi MIDI menambah inovasi dan kekayaan pada pengalaman mendengar.

Selain itu, pengaruh musik pengiring dalam interpretasi dan penyampaian cerita sangatlah signifikan. Musik membantu menciptakan atmosfer yang sesuai dengan setiap adegan, menyoroti emosi dan konflik, serta memperkuat narasi yang disampaikan oleh gerakan tari dan dialog. Musik juga mengarahkan perhatian penonton pada momen-momen penting dalam cerita, sambil menambah dimensi estetika keseluruhan pertunjukan.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Kami ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih kepada semua civitas akademika Institut Seni Indonesia Denpasar, Sanggar Paripurna, dan *Consulate General of India Bali, composer*, penari, dan seluruh pendukung dalam menghasilkan karya drama tari "*The Blessing of Siva-Visvapujita*".

DAFTAR SUMBER

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Ardianti, R., & Widharta, E. A. (2022). Persepsi Estetika Masyarakat Indonesia Terhadap Karya NFT Populer. *Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 15(2), 429-443.
- Banoe, P. (2023). *Kamus Musik*. Yogyakarta. Kanisius.
- Desyandri, D. (2019). Seni musik serta hubungan penggunaan pendidikan seni musik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232.
- Irnanningrat, S. N. S. (2017). Peran kemajuan teknologi dalam pertunjukan musik. *Invensi*, 2(1), 1-8.
- Magdalena, E., Natalia, D., Pranata, A., & Wijaya, N. J. (2022). Filsafat dan Estetika Menurut Arthur Schopenhauer. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 3(2), 61-77.
- Marlissa, M. S. (2023). Fungsi Instrumen Gitar Dalam Mengiringi Ibadah Puji-Pujian. *Cantata Deo: Jurnal Musik Dan Seni*, 1(1), 47-52.
- Mofid, M. (2020). *DRAMA DAN APLIKASI*. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Mustakim, T. (2016). FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK DOLALAK DI MASYARAKAT HARDIMULYO, KEC. KALIGESING, PURWOREJO. *Pend. Seni Musik-S1*, 5(2).
- Nagara, I. P. P., & Sudiana, I. N. (2021). Gamelan Gender Wayang Composition "Sandaran Laju"| Komposisi Gamelan Gender Wayang "Sandaran Laju". *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 1(2), 117-125.
- Noorwatha, I. K. D. (2018). Rekontekstualisasi Estetika Hindu 'Rasa' Dalam Desain Arsitektural. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(2), 200-208.
- Putra, R. E., & Sepdwiko, D. (2024). Pemanfaatan DAW (Digital Audio Workstation) Dalam Pembuatan Notasi Cuk Mak Ilang Melalui Program Musik Studio One Ke Sibelius. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 63-71.

- Raka, I. M. R. A. (2022). Karawitan Composition “Samsara”| Komposisi Karawitan “Samsara.” *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan*, 2(4), 266-274.
- Rizki, K. M., Maulana, R., & Kurniawan, W. (2018). Implementasi Sensor Piezoelectric Sebagai Prototype Alat Musik Piano Berbasis Arduino UNO. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(11), 4564-4571.
- Rohpandi, D., Mulyani, E. D. S., & Abduloh, K. (2024). Rancang Bangun Saron Elektrik Berbasis Mikrokontroler Arduino Uno CH340 Dengan Sensor Piezoelectric. *Computer Science Research and Its Development Journal*, 16(1), 45-54.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91.